

KOMPARASI KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 22 PADANG

Oleh:

Rosita Hasibuan¹, Hafrison²
Pogram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email:rosita.hasibuan123@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe things as follow. First, it describes the writing skills of the report text of observations of grade VII junior high school 22 Padang. Secondly, it describes the writing skills of fantasy text for VII grade students of junior high school 22 Padang. Third, analyze the comparasion between the writing skills of the observation report text and the fantasy story writing skills of the seventh grade student. This type of research is quantitative research with descriptive analysis. Based on the result of the study, the following three things were concluded. First, the writing skills of the report text of observations of grade VII students of junior high school are in good qualifications (82,82). Secondly, the skills to write fantasy text for seventh grade student of junior high school 22 Padang are in good qualifications (80,66). Third, there is a significant difference between the writing skills of observations report text and the fantasy story writing skills of grade VII students of junior high school 22 Padang, so it can be concluded that H0 is rejected and H1 is accepted because the test results prove that the count is greater then the table $11,25 > 1,68$.

Kata Kunci: Komparasi, Menulis Teks LHO, Menulis Teks Cerita Fantasi

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum 2013, teks laporan hasil observasi dan teks cerita fantasi merupakan salah satu materi ajar pada kelas VII semester satu dengan KI, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori. Dengan kompetensi dasar (KD) 3.7, yaitu mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Wisuda Periode Maret 2020

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Kompetensi dasar (KD) diatas, menjelaskan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks cerita fantasi merupakan salah satu materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa. Namun, kenyataannya siswa di SMP Negeri 22 Padang. Namun, kenyataannya di lapangan tidaklah demikian. Berdasarkan tinjauan hasil belajar di SMP 22 Padang, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memahami kedua teks tersebut. Siswa kurang memahami tentang bagaimana menulis teks laporan hasil observasi dan teks cerita fantasi. Hal ini dilihat dari segi kelengkapan struktur teks, unsur kebahasaan, isi, EBI, dan kalimat kedua teks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 22 Padang, Raminas, S.Pd ditemukan bahwa siswa masih kesulitan menulis teks laporan hasil observasi dan teks cerita fantasi. Salah satunya adalah siswa kesulitan mengembangkan tulisan menjadi sebuah teks yang utuh. Selain itu, siswa juga sulit merangkai paragraf teks laporan hasil observasi dan teks cerita fantasi.

Menurut Prayoga (2018) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah keterampilan mendengarkan dan membaca. Selanjutnya, Izmi (2016) menjelaskan pengalaman yang ditemukan di lapangan. Adapun masalahnya adalah siswa masih kurang mengerti apa yang dibacanya, siswa kesulitan menuangkan ide ke dalam teks laporan hasil observasi dan teks cerita fantasi, dan rendahnya tingkat penguasaan kosakata siswa akibat dari rendahnya minat baca siswa. Arviyana, Syahrul, dan Tressyalina (2017) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Sejalan dengan pendapat di atas, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa dalam menuangkan, mengungkapkan, dan mengekspresikan gagasan-gagasan, perasaan, ide atau pesan ke dalam menulis. Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2014). Adapun Menurut Marwoto (Dalman, 2014: 4) menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara luluasa.

Penelitian mengenai keterampilan menulis telah banyak dilakukan. Penelitian dari Pakistan (Sajid dan Siddiqui, 2015) dapat disimpulkan bahwa kualitas seorang akademis mulai diukur berdasarkan jumlah publikasi penelitian, artinya kualitas seorang akademis dapat ditentukan ataupun diukur berdasarkan banyaknya tulisan yang dihasilkannya. Mereka juga menyebutkan bahwa untuk mempercepat laju perkembangan pedagogi memerlukan lebih banyak hasil-hasil tulisan yang mengarah ke pengetahuan dengan fokus pada pengajaran dan pembelajaran, terutama dalam peningkatan kemampuan menulis di bidang akademis. Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi tidak langsung yang dilakukan untuk menyampaikan maksud tertentu dalam bentuk tulisan sebagai medianya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan antara menulis nonsastra dengan sastra, yaitu dengan membandingkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi. Hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menemukan ada atau tidaknya perbedaan antara menulis teks sastra dengan menulis nonsastra. Pada penelitian ini, teks yang akan diteliti adalah teks laporan hasil observasi dan teks cerita fantasi. Alasannya, karena kedua teks tersebut dipelajari di kelas VII semester satu. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang. *Kedua*, untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan komparasi keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:14) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berpedoman pada aliran filsafat pengetahuan berdasarkan pengalaman dan ilmu pasti yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena tiga alasan berikut ini. *Pertama*, penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang yang berjumlah 286 siswa dan sampel 54 siswa. *Kedua*, data yang dikumpulkan dari instrumen tersebut berupa angka, yaitu skor hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan skor hasil tes keterampilan menulis teks cerita fantasi. *Ketiga*, analisis data kuantitatif dengan rumus statistik, yaitu untuk menguji hipotesis. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif analisis adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi pandangan terhadap objek yang diteliti melalui sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Menurut Arikunto (2014) penelitian komparasi adalah penelitian yang bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua tempat, apakah kedua kondisi tersebut sama atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan dibagian mana kondisi yang lebih baik. Sejalan dengan itu Nazir (2014) mengatakan penelitian komparasi adalah penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis factor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi, penelitian komparasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan antara hal yang satu dengan hal yang lain.

Penelitian ini meneliti tentang komparasi keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. Sugiyono (2019:64) menyatakan bahwa teknik *proportional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak proporsional. Apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dan bersastra. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang yang terdaftar dalam tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 286 siswa yang tersebar dalam Sembilan kelas dengan sampel penelitian sebanyak 54 siswa. Data penelitian adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan skor hasil tes keterampilan menulis teks cerita fantasi.

C. Pembahasan

Pada sub bagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa VII SMP Negeri 22 Padang. *Ketiga*, komparasi keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang.

1. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup dan cukup. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang adalah 82,82 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Hal ini menunjukkan sudah tercapainya tujuan dari teks laporan hasil observasi yaitu untuk memberikan pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca (Kosasih, 2014).

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator kedua yaitu struktur teks dengan nilai rata-rata 93,21 dengan tingkat penguasaan (86-95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu mengapresiasi teks laporan hasil observasi yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator pertama, yaitu fungsi teks. Nilai rata-rata adalah 76,85% dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk mengapresiasi fungsi teks. Menurut Listiani (2018) siswa memerlukan pemahaman konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan hidup sehari-hari. Dari pendapat itu dapat kita lihat siswa bisa menyesuaikan fungsi dari objek yang diamatinya dengan apa yang harus dituliskannya dalam melaporkan sesuatu yang diobservasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang masih berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari hasil rata-rata tersebut, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai penulisan teks laporan hasil observasi. Dengan demikian, siswa tetap harus meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang dimilikinya.

2. Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Padang

Keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang berdasarkan rata-rata hitung sebesar 80,66 dengan kualifikasi baik karena berada pada rentang (76-85%) pada skala 10. Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator kedua, yaitu unsur kebahasaan. Nilai rata-rata siswa 76,23 dengan tingkat penguasaan (66-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menulis unsur kebahasaan dengan tepat. Hal ini terlihat dari nilai-nilai yang di peroleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Menurut Kemendikbud (2014) menyatakan bahwa permasalahan unsur kebahasaan teks cerita fantasi, yaitu (a) penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan, (b) penggunaan kata yang mencerpap pancaindra, (c) menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan khusus didasarkan pada penguasaan yang cukup agar pembaca dapat memahami teks cerita fantasi yang utuh dan jelas.

Analisis data keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator struktur teks cerita fantasi (83,33) berada pada kualifikasi baik (76-85%), unsur kebahasaan teks cerita fantasi (76,23) berada pada kualifikasi baik, dan unsur intrinsik (80,66) berada pada kualifikasi baik. Dari rata-rata yang ada dapat dilihat bahwa struktur teks cerita fantasi lebih dipahami dari siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat A. Widyataya (Laksmana, 2017:15) menyatakan bahwa asas-asas paragraf yang baik salah satunya adalah ketepatan, yang berarti ketepatan dalam menaati bahasa, ejaan, tanda baca, peristilahan, susunan, dan kelaziman bahasa

Bertolak dari hasil penelitian tulisan teks cerita fantasi siswa dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks siswa khususnya unsur kebahasaan belum tercapai. Hal ini relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Siswa kesulitan dalam ketepatan penggunaan unsur kebahasaan teks cerita fantasi.

3. Komparasi keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berada pada kualifikasi baik (82,82), dan keterampilan menulis teks cerita fantasi berada pada kualifikasi (80,66). Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $11,25 > 1,68$. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (2014) yaitu tujuan dari penelitian komparatif adalah untuk membandingkan adanya persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta/fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berbeda dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi. Jadi, terdapat perbedaan antara menulis teks sastra dan nonsastra.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan data pembahasan mengenai komparasi keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa menulis teks sastra dan nonsastra berbeda.

Simpulan dari hasil analisis di atas adalah tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang berada pada kualifikasi baik (82,82). *Kedua*, keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini terlihat dari pemerolehan rata-rata hitung tes menulis teks cerita fantasi sebesar 80,66. *Ketiga*, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu $11,25 > 1,68$.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 22 Padang sebagai bahan referensi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan teks cerita fantasi. *Kedua*, siswa SMP Negeri 22 Padang disarankan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi agar lebih banyak berlatih di rumah dan serius dalam mengikuti pembelajaran. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing Mhd. Hafriison, M.Pd.

Daftar Rujukan

Arviyana, Syahrul, dan Tressyalina. (2017). "Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 6 Nomor 2. Tahun 2017. Diunduh pada Tanggal 25 Oktober 2019.

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman.(2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Izmi, Nur. (2016). *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote dengan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Lubuk Basung*. Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Kemendikbud.(2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur dan Kaidah Serta Langkah Penulisan*. Bandung: Darma Widya.
- Listiani, I.(2018). *Efektivitas Lembar Kerja untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Penelitian*. 35(1), 17-26.
- Laksmiana, Yana Bella. (2017). *Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VIIIC Mts Negeri Talang Bakung Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayoga, E.A., Suwignyo, H., dan Mudiono, A. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui CIRC (Cooperative, Integrated Reading, dan Composition) Berbantu Video pada Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 3(1),115-120
- Sajid dan Siddiqui.(2015). *Internal Corporate Governance Mechanisms And Agency Cost: Evidence From Large KSE Listed Firm*. *European Journal Of Business And Management*.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.